



METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF
KSM361

MODUL
Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif

DISUSUN OLEH
Gisely Vionalita S.KM, M.Sc

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020

SUBTOPIK 1 TOPIK SESI INI

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Pengantar metodologi penelitian (definisi, tujuan, langkah-langkah)
2. Jenis Penelitian
3. Rancangan penelitian dan desain penelitian
4. Identifikasi masalah dan prioritas masalah
5. Penulisan judul proposal penelitian
6. Review judul dan BAB 1
7. Penulisan proposal penelitian BAB 2
8. Review BAB 2
9. Bedah jurnal
10. Penulisan proposal BAB 3 part 1 (penelitian dan definisi operasional)
11. Review BAB 3 part 1
12. Penulisan proposal BAB 3 part 2
13. Review BAB 3 part 2 (analisis data)

B. Uraian dan Contoh

1. Definisi Penelitian

Penting rasanya untuk mengerti lebih jauh mengenai definisi metodologi penelitian. Mata kuliah ini terdiri dari dua kata yakni metode dan logos. Metode adalah cara yang tepat melakukan sesuatu.

Sedangkan logika adalah ilmu atau pengetahuan. Dengan begitu metodologi adalah ilmu yang mempelajari cara melakukan sesuatu. Metodologi penelitian itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari cara melakukan penelitian. Dalam bahasa Inggris penelitian dikatakan sebagai *research* dimana terdiri dari kata *Re* yang artinya kembali dan *Search* yang bermakna mencari. Maka penelitian juga disebut dengan upaya mencari dan dilakukan berkali-kali.

Menurut David H. Penny, penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Penelitian juga dapat diartikan sebagai Suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (Mohammad Ali dalam Cholid).

Menurut J Suprpto MA, penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta/prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. Penelitian disini dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi MA dalam Cholid).

2. Penelitian sebagai suatu proses

Salah satu ciri khas penelitian adalah :proses yang berjalan secara terus menerus. Sehingga hasil dari suatu penelitian tidak menjadi suatu hal yang final, namun dapat selalu dikembangkan menjadi dasara penelitian berikutnya. Hal ini disebabkan oleh penelitian harus berdasarkan dan berlandaskan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Sehingga proyek penelitian akan menjadi suatu proses dari awal persiapan hingga pemaparan hasil akhir penelitian.

Penelitian adalah *Art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dan Yoseph, 1979). Penelitian: cara pengamatan/inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban

permasalahan atau proses penemuan, baik discovery maupun invention.

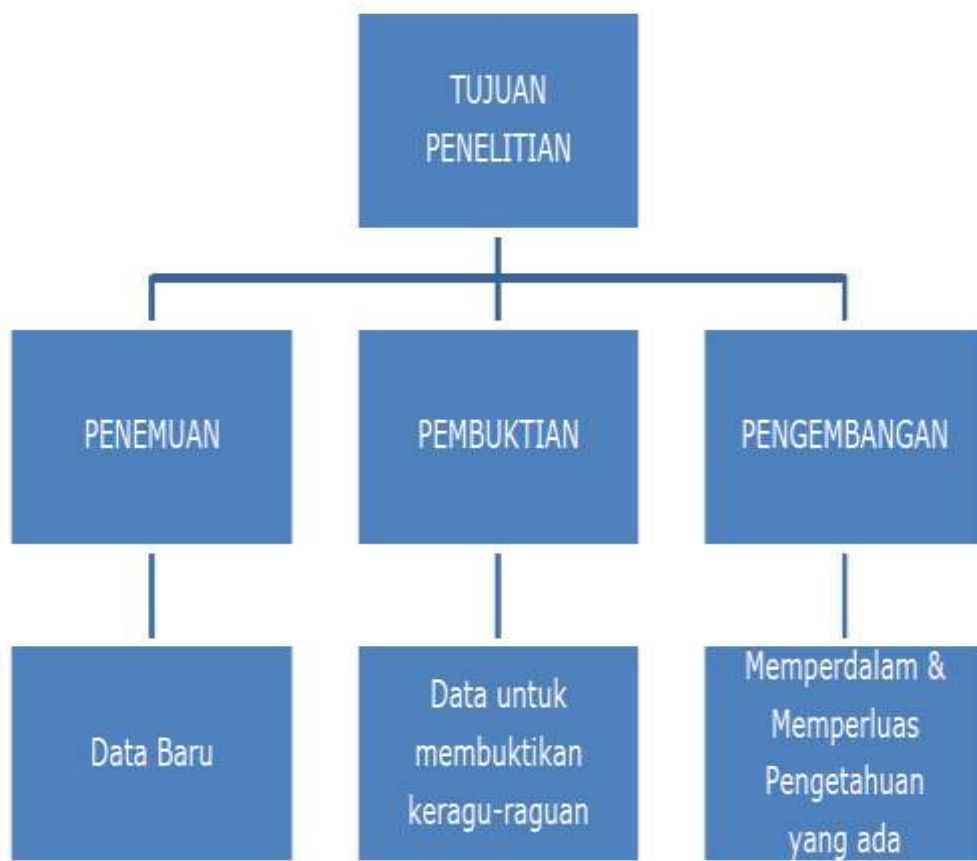
- Penelitian: proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif
- Penelitian (menurut Kerlinger, 1986) : proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasarkan pada teori dan hipotesis.
- Sehingga penelitian adalah usaha seseorang yg dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi
- Metode penelitian: Ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.
- Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.

3. Tujuan Penelitian

Kita melakukan penelitian bertujuan untuk menerangkan fenomena yang terjadi dan menarik minat kita untuk diamati atau menjawab pertanyaan apa yang ingin kita peroleh karena itu hubungan antara penentuan masalah dan tujuan penelitian sangat erat. Untuk memahami suatu fenomena, sering kali seorang peneliti menghubungkan fenomena tersebut dengan fenomena yang lain. Misalnya, fenomena kenakalan remaja (perkelahian antar remaja di sekolah menengah) dihubungkan dengan fenomena jarak lokasi sekolah dan perbedaan kelas sosial; fenomena pemakaian jenis alat transportasi ke tempat kerja dengan fenomena penghasilan. Fenomena yang kita teliti dapat berhubungan dengan lebih dari satu fenomena yang lain, misalnya fenomena perilaku cuci tangan dengan fenomena perilaku jajan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan akses pelayanan kesehatan pada pasien penyakit diare. Dari faktor-faktor tersebut di atas dianalisis, mana yang paling erat hubungannya dengan penyakit diare. Peneliti dapat mengambil kesimpulan, faktor mana yang paling berperan. Faktor yang paling berperan adalah faktor yang mempunyai hubungan paling erat dengan penyakit diare. Contoh lain

adalah apabila seorang peneliti akan melakukan penelitian tentang pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi berupa penyuluhan kesehatan. Peneliti mungkin akan tertarik untuk menelaah fenomena perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah peserta mengikuti penyuluhan kesehatan. Pertanyaan yang hendak dijawab peneliti adalah apakah perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan? Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti mengumpulkan data tentang pengetahuan mengenai permasalahan kesehatan. Bila pengetahuan sebelum dan sesudah peserta mengalami kenaikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan. Dengan kata lain, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi faktor penyebab dari pengetahuan masyarakat. Seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya akan melakukan 2 hal yaitu menyederhanakan hubungan antar fenomena sosial yang ditelitinya dan hanya memandang hubungan tersebut sebagai hubungan antara 2 variabel lain atau lebih dan peneliti menganggap hubungan tersebut hanya satu arah. Dengan kata lain, satu variabel hanya dipengaruhi oleh satu variabel lain atau lebih. Untuk jenis penelitian ini diasumsikan bahwa akses pelayanan mempengaruhi kejadian diare. Hubungan yang sebaliknya dipandang tak mungkin karena kejadian diare tidak mempengaruhi akses pelayanan, karena akses pelayanan disebabkan oleh factor lainnya seperti kebijakan kesehatan, letak geografis dll. Hubungan satu arah seperti ini disebut hubungan tidak simetris (asimetris).

Tujuan penelitian juga dapat dijadikan sebagai Penemuan yang biasanya akan menghasilkan data baru. Kemudian juga bias sebagai pembuktian untuk data yang masih dalam teori ragu-ragu. Serta ada juga untuk pengembangan dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada. Tergambar dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1

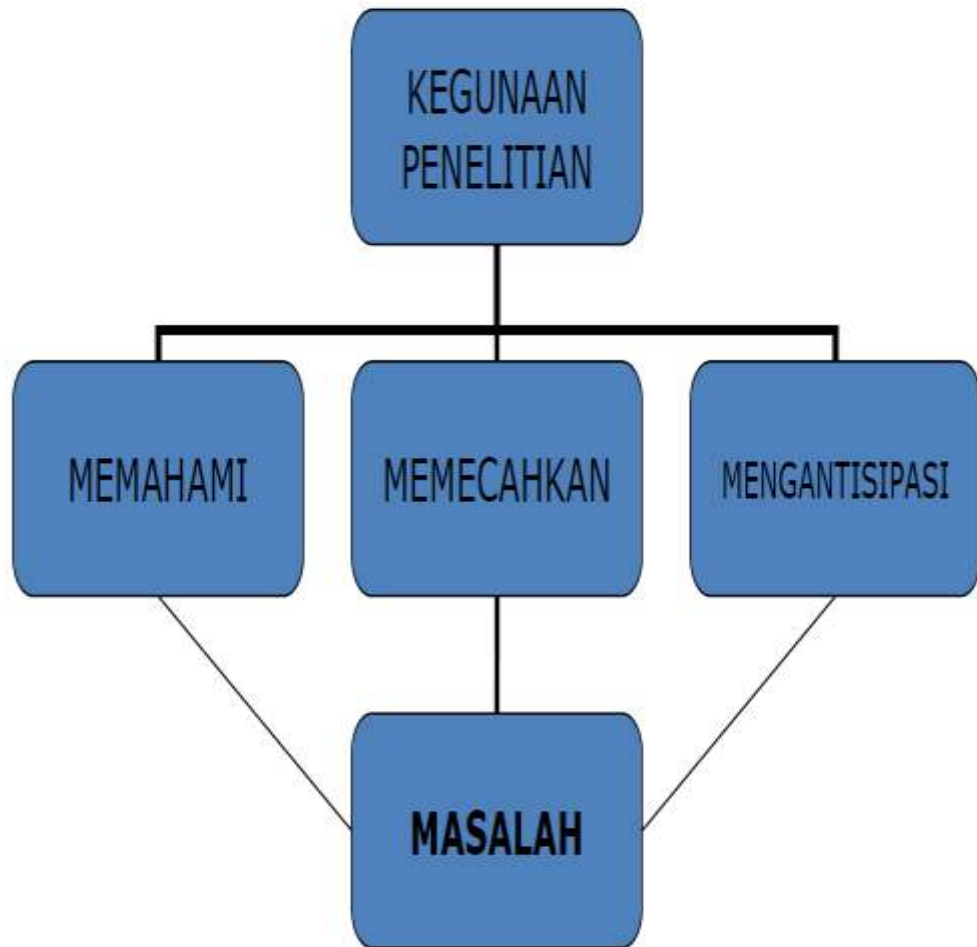
4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian yang akan kita lakukan harus bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemerintah, masyarakat maupun peneliti sendiri. Penelitian yang baik dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Dari sekian banyak manfaat yang diharapkan dapat dituliskan di sini antara lain: a. Dapat digunakan sebagai evaluasi apakah suatu tujuan kegiatan yang telah kita lakukan tercapai dengan baik. Contoh: seorang dosen melakukan penelitian dengan mahasiswanya sebagai sampel, dosen tersebut ingin mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dipahami atau belum oleh mahasiswanya. b. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi penentu kebijakan (decision maker). Contoh: penelitian tentang

kerusakan lingkungan di Kepulauan Seribu dapat memberi masukan bagi aparat/pejabat Pemda DKI untuk membuat peraturan/perundangan tentang pengelolaan lingkungan Pulau Seribu.

c. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pelaku kegiatan (dengan parameter tertentu), sehingga dapat diketahui kesalahan yang terjadi dan usaha perbaikannya. Contoh: seorang dosen yang mengelola UTS (Ujian Tengah Semester) melakukan penelitian dengan mahasiswa sebagai sampel/respondennya. Dosen tersebut ingin mengetahui apakah UTS yang diselenggarakan selama ini dapat membantu mahasiswa dan apakah pelaksanaannya 1.26 Metodologi Penelitian λ sudah efektif. Bila hasil penelitiannya menyatakan tidak dapat membantu dan tidak efektif, dapat dicari/diupayakan tindakan perbaikan dengan segera.





Gambar 2.

Esa Unggul

5. Sejarah Penelitian

Penelitian terjadi disebabkan karena secara naluriah manusia memiliki rasa ingin tahu. Atau yang pau Leedy selalu katakana bahwa “*Man is Curious Animals*”. Hal ini bermakna manusia secara kontinuitas ingin selalu mengetahui sesuatu, dikatakan juga ketika manusia sudah mengetahui sesuatu, dia ingin mengetahui lebih lagi sehingga tidak sampai kepuasan mutlak. Salah satu penyebabnya adalah karena semua yang dihadapan manusia adalah kenyataan alamian yang beraspek ganda dan alam sebagai

aspek yang statis dan dinamis. rasa ingin tahu ini yang dikomunikasikan dan dengan metode yang benar menjadi suatu penelitian. Untuk menjawab rasa ingin tahu tersebut, manusia akan memiliki beberapa pertanyaan dan kemudian akan melakukan beberapa pendekatan seperti pendekatan ilmiah dan pendekatan non ilmiah.

Hasrat Ingin Tahu → Pertanyaan → Pengetahuan yang benar → Pendekatan ilmiah atau pendekatan non ilmiah

Dikatakan sebagai pendekatan ilmiah, jika pertanyaan tersebut dijawab dengan kriteria pendekatan seperti dibawah ini:

- berdasarkan fakta
- bebas dari prasangka
- menggunakan prinsip analisis
- menggunakan hipotesis.
- menggunakan ukuran obyektif
- menggunakan teknik kuantifikasi

Pendekatan ilmiah tersebut harus menggunakan langkah kegiatan yang ilmiah juga, seperti:

1. Merumuskan serta mendefinisikan masalah.

Peneliti harus memahami cara mengidentifikasi masalah. Masalah merupakan perbedaan antara kenyataan dengan harapan. Kesimpulan perbedaan tersebut harus diikutsertakan dengan data/angka. Aspek-aspek dalam menyatakan masalah kajian adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis: masalahnya itu bisa diteliti dan data yang dikumpulkan dapat dianalisis.
- 2) Penting: masalah itu harus bermakna untuk diteliti.
- 3) Sasaran kajian: harus ada populasi yang ingin dikaji cirinya.
- 4) Variabel utama: harus ada variabel-variabel yang diteliti.

- 5) Jelas dan tepat: Istilah-istilahnya harus dapat dipahami umum.
- 6) Masalah dapat dimunculkan dengan pertanyaan, baik secara umum ataupun secara khusus. Misalnya dengan pertanyaan WH-questions : what (apa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), how (bagaimana).

2. Mengadakan studi kepustakaan.

Dengan penemuan masalah tersebut, sudah menjadi tugas peneliti untuk mencari literatur sebanyak mungkin untuk menjabarkan dan memahami secara holistik mengenai permasalahan tersebut. Studi kepustakaan harus menggunakan yang terbaru maksimal 5 tahun kebelakang. Menentukan model untuk menguji Hipotesis.

3. Mengumpulkan data.

Setelah mendapatkan metode yang sesuai, maka peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan kaedah yang sudah disepakati.

4. Menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi.

Hal ini menjadi tugas peneliti yang penting sebelum tahapan pencapaian hasil penelitian yang diharapkan.

5. Membuat generalisasi dan kesimpulan

6. Membuat laporan ilmiah.

Penelitian juga mempunyai norma-norma yang secara taat dipegang oleh kebanyakan ilmuwan. Menurut pakar sosiologi sains, Robert Merton, paling tidak ada lima norma dalam sains. Pertama adalah orisinalitas. Penemuan ilmiah harus orisinal. Suatu studi atau temuan yang tidak memberikan masukan yang baru ke dalam sains bukanlah bagian dari sains. Itulah sebabnya kontrol sosial di kalangan

ilmuwan amatlah keras. Ilmuwan yang ketahuan mencuri ide orang lain (apalagi menyabot skripsi orang lain atau pernah membeli nilai agar lulus ujian) akan kehilangan kredibilitasnya, sebagai ilmuwan. Oleh Karena faktor orisinalitas ini pula yang menyebabkan kita bangsa Asia jarang yang mendapat hadiah Nobel. Yang paling hebat pun seperti Jepang, belum bisa disebut sebagai piawai dalam sains (meskipun hebat dalam teknologi). Bangsa Asia, kata Chen Ning (fisikawan Amerika kelahiran Cina dan pemenang Nobel), sering tak mampu melakukan "Imaginative leaps" untuk menemukan sesuatu yang baru. Kedua, tanpa pamrih (detachment). Sebenarnya, makna "detachment" adalah pemisahan. Namun, artinya kurang lebih adalah ketiadaan pamrih, bias, atau prasangka dalam diri seorang ilmuwan dalam pekerjaannya. Kita menyadari bahwa ilmu tidak bebas nilai bila kita lihat dari sisi axiologisnya. Namun, seorang ilmuwan (saintis, bukan teknolog) harus bersifat netral, impersonal, tak mempunyai komitmen psikologis dalam usahanya mengembangkan bidang ilmunya. Ketiga, universalitas. Dalam mempertahankan kebenaran ilmiah seorang saintis tidak boleh berdiri di atas pijakan selain tradisi ilmiah seperti agama, faktor-faktor sosial, etnis, atau personal. Seorang ilmuwan akan dianggap konyol jika mengatakan bahwa ras Eropa lebih unggul daripada ras lain sebab pemenang hadiah nobel sebagian besar dari ras Eropa (meskipun ia punya data-data konkret yang menunjang "kebenaran" yang ia ajukan).

6. Asumsi & Batasan Dalam Metode Ilmiah

Pendekatan ilmiah tentu saja memiliki batasan-batasan tertentu sehingga tidak menyalahi aturan dalam melakukan tahapannya. Berikut asumsi dan batasan dalam metode ilmiah:

- Terdapatnya keteraturan (regularity) dan urutan (order)
- Terjadinya suatu kejadian selalu ada kaitannya dengan dan tergantung dengan kejadian lain yang mendahuluinya
- Adanya kontinuitas dalam proses penelitian

- Pengetahuan yang didapat dari penelitian harus dapat dikomunikasikan

7. Penelitian Ilmiah

- Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah, dapat berupa fakta, konsep, generalisasi dan teori
- Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung bersambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena
- Fungsi penelitian ilmiah, yaitu :
 1. Menemukan suatu pengetahuan baru
 2. Menguji kembali pengetahuan atau hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya (mengadakan verifikasi)
 3. Mengembangkan pengetahuan (hasil penelitian) yang telah teruji kebenarannya
 4. Mencari hubungan antara pengetahuan yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang lain
 5. Mengadakan ramalan (prediksi) dengan ditemukan hubungan (hubungan sebab akibat) dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendahuluinya.

8. Proposisi, Dalil, Teori, Fakta, Ilmu

- Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realita dan dapat diuji kebenarannya
- Proposisi yang sudah mempunyai jangkauan cukup luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan DALIL
- Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang

gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut

Ciri-ciri teori, yaitu

- 1. Terdiri dari proposisi-proposisi (hubungan yg terbukti diantara variabel- variabel)
- 2. Konsep-konsep dalam proposisi telah dibatasi pengertiannya secara jelas dan frustrasi

9. Pendekatan Non Ilmiah

1. Akal sehat (common sense)
2. Otoritas ilmiah & kewibawaan
3. Penemuan kebetulan & coba-coba
4. Pendekatan intuitif (dorongan hati)

10. Fungsi-Fungsi Penelitian

• Elemen-elemen dari penelitian : persoalan, berbagai kemungkinan jawaban, pengumpulan dan penilaian data untuk mengarahkan pilihan atas kemungkinan-kemungkinan jawaban tsb.

• Peranan penelitian :

- 1. Membantu memperoleh pengetahuan baru
- 2. Memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan
- 3. Memberikan pemecahan atas suatu masalah • Jadi Fungsi Penelitian : membantu manusia meningkatkan kemampuannya untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena masyarakat yang kompleks dan berhubungan sehingga fenomena tersebut mampu membantu hasrat ingin tahu manusia

11. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja ilmiah yaitu :

1. Bertujuan

Maksudnya, kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Walaupun penelitian tidak memberikan jawaban langsung terhadap permasalahan yang diteliti akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan masalah.

2. Sistematis

Maksudnya, langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan, sampai kepada penyelesaian laporan penelitian harus terencana secara baik dan mengikuti metodologi yang benar.

3. Terkendali

Maksudnya, dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu.

4. Obyektif

Maksudnya, bahwa semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subjektivitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain.

5. Tahan Uji

Maksudnya, penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang solid dan metode yang benar sehingga siapapun yang akan melakukan replikasi penelitian termaksud tertentu akan sampai pada kesimpulan yang serupa.

C. Latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan metodologi penelitian?
2. Jelaskan tujuan dari penelitian?

D. Kunci Jawaban

1. Metodologi penelitian adalah ilmu dan seni yang mempelajari mengenai cara melakukan penelitian dimana dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu, dan ingin dijawab menggunakan pendekatan ilmiah.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai penemuan untuk data baru, sebagai pembuktian untuk fenomena/teori yang masih diragui dan sebagai pengembangan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.

E. Referensi

1. Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan Stephen K. Lwanga, 1990, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Terjemahan oleh: Diby Pramono. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
2. Neutens, James J, Laura Rubinson, 1997, *Research Techniques the Health Sciences*, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA
3. Hadjar, I. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. PT RadjaGrafindo, Jakarta
4. Karlingger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : UGM
5. Stoner, James AF. 1982 *Principals of Management II Edition*. Publisher, Prentice-Hall.
6. Sukardi, 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara
7. Marhaendro, Agus Susworo Dwi. *Variabel Penelitian*. Diakses tanggal 29 September 2015 pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Variabel%20Penelitian.pdf>
8. Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan*

Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba
Medika

